

Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Karya 76 Nurul Falah

Hanafiah¹

Universitas Islam Nusantara Bandung
hanafiah@uninus.ac.id

Faiz Karim²

Universitas Islam Nusantara Bandung
faizkarim@uninus.ac.id

Asan Azhari³

Universitas Islam Nusantara Bandung
ashan.azhari@gmail.com

Muhammad Faiz Habibi⁴

Universitas Islam Nusantara Bandung
faizhabibi19@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe learning management to produce graduates of SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah (Karawang) who are qualified, have a good work ethic and are able to compete with the outside world with a process that is carried out from a company-based learning process and are able to compete in the world of technology, collection techniques data The main data sources in qualitative research are words from actions, interviews and observations. The research results of the Prakerin and Training Programs really help students and add experience in the learning process. carry out apprenticeship and training programs to get graduates who are ready to work. With planning, organizing, executing, and controlling.

Keywords: Learning management, apprenticeship and training programs, graduate quality.

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan manajemen pembelajaran untuk menghasilkan lulusan SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah (Karawang) yang berkualitas, mempunyai etos kerja yang bagus dan mampu bersaing dengan dunia luar dengan proses yang dijalankan dari proses pembelajaran yang berbasis perusahaan serta mampu bersaing didunia globalisasi, teknik pengumpulan data Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dari tindakan,

wawancara dan observasi. Hasil penelitian Program Prakerin dan Diklat sangat membantu peserta didik dan menambah pengalaman dalam proses pembelajaran, program diklat ini sangat terkonsep dari pendataan peserta didik, pembekalan sebelum pemberangkatan, waktu pelaksanaan yang jelas, dan kontroling dari sekolah setiap saat, sehingga peserta didik sungguh-sungguh dalam melaksanakan program prakerin dan diklat untuk mendapatkan lulusan yang siap kerja. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontroling.

Kata Kunci: Manajemen pembelajaran, program prakerin dan diklat, mutu lulusan.

PENDAHULUAN

Secara etimologis, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “mutu” berarti taraf baik buruknya suatu kualitas, taraf, atau derajat kepandaian, kecerdasan (Melesse & Gulie, 2019). Secara teoretis, Philip B. Crosby (Golembiewski, 2018), menyatakan bahwa kualitas (mutu) adalah *conformance to requirement*, yaitu apabila dikaitkan dengan lulusan, mutu berarti penampilan peserta didik sesuai dengan disyaratkan atau distandarkan. Maka, suatu produk (lulusan) akan memiliki kualitas (mutu) apabila sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan (Golembiewski, 2018). Dengan demikian jelas bahwa lulusan SMK dapat dikatakan bermutu, apabila telah memenuhi semua item yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 23 tahun 2006.

Menurut Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan, “Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Dapat diambil makna bahwa menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten di bidangnya merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan sekolah kejuruan, maka konsekuensinya lulusan yang dihasilkan bukan sekedar lulus, melainkan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama Dunia Usaha dan Dunia

Industri (DUDI). Dengan kata lain, lulusan SMK dituntut untuk dapat memenuhi spesifikasi, kualifikasi, keahlian, dan keterampilan sesuai dengan bidang kerja yang digeluti serta menghembangkan sikap professional, sehingga dapat menghasilkan mutu lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing dengan era globalisasi sekarang (Oktariska et al., 2018). Mutu lulusan sangat berpengaruh terhadap apa yang diharapkan perusahaan (Devi, 2020), jika kualitas mutu lulusan sangat baik akan mudah diterima didunia industri yang sangat dibutuhkan untuk menunjang perusahaan agar perusahaan mendapatkan calon pekerja yang siap dan bisa ditempatkan dimana saja (Maesaroh, 2018).

Di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah memiliki dua (2) jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan dan Akuntansi, dengan jumlah 130 siswa-siswi dari keseluruhan kelas XII (dua belas). Jurusan TKR (Teknik Kendaraan Ringan) peluang masuk kerja didunia industry sangat luas karena kebutuhan perusahaan di wilayah khususnya Karawang banyak sekali perusahaan di bidang otomotif seperti PT. Yamaha, PT. AHM, PT. Chemco dan lain-lain, kemudian banyak kantor-kantor keuangan seperti PT. LKM (Lembaga Keuangan Mikro), Kantor Akunting Marketing, Kantor Pemasaran dan lain-lain itu hanya sebagian dari perusahaan yang akan menerima lulusan dari dua jurusan TKR dan Akuntansi. Dengan kata lain persiapan mutu lulusan harus dipersiapkan agar mampu bersaing dan diterima dari perusahaan atau kantor yang membutuhkan posisi yang kosong, kemudian agar dapat bersaing harus dipersiapkan apa saja yang akan dibuat untuk menghasilkan mutu lulusan yang siap dan kerja di perusahaan yang akan dilamar.

Penelitian ini memfokuskan kepada tiga poin utama yang sangat penting untuk dikaji lebih mendalam dalam tatanan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan yaitu 1) Bagaimana proses pembelajaran Prakerin (Praktek Kerja Industri) dan Diklat ? 2) Bagaimana cara pembelajaran untuk

meningkatkan mutu lulusan? 3) Bagaimana dampak yang dirasakan dari proses pembejaran ?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan dalam proses pengumpulan data. Melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, adalah salah satu cara yang dilakukan dalam proses pengumpulan data. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jenis dan spesifik. (Sitika et al., 2021) menjelaskan bahwa alam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahwa hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain, dan peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

TEMUAN & DISKUSI

Manajemen menurut George R. Terry (Belias & Koustelios, 2014) disebutkan bahwa : *“management is the process of planning, organizing, actuating, and controlling, performed, to determine and accomplish common goals bythe use of human and other resources”* manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yag dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang menggunakan SDM dan sumber-sumber lainnya. Definisi tentang pembelajaran atau belajar - mengajar dapat dipahami dari pendapat (Taufik, 2019) yang mengatakan bahwa “istilah lain dari belajar-mengajar yang sudah populer adalah “pembelajaran” yang bernuansa student oriented mengandung

maksud terjadinya proses belajar dalam pikiran siswa itu lebih baik dari pada istilah pengajaran bernuansa teacher oriented yaitu transfer informasi dari guru ke siswa.

Telah menjadi ketentuan kurikulum bahwa setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diwajibkan melaksanakan praktek kerja industri (PRAKERIN) yang pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah dan perusahaan/instansi yang bersangkutan. Dengan adanya praktek kerja industri (PRAKERIN) ini diharapkan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) bisa membantu ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, serta pengalaman kerja industri/instansi dan pada akhirnya praktek kerja industri (PRAKERIN) ini bisa menghasilkan siswa/siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang siap bekerja dan bersaing di dunia kerja.

Praktek merupakan kegiatan diluar sekolah yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh sekolah serta perusahaan/instansi (Patawari, 2020). Prakerin juga menjadi salah satu syarat untuk kenaikan kelas di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah. Adapun maksud dan tujuan prakerin ini adalah: 1) Untuk membuat siswa-siswi menjadi lebih tahu tentang dunia industri yang sesungguhnya serta untuk persiapan dikemudian harinya bila terjun ke dunia industri. 2) Pembentukan mental supaya lebih mandiri dan disiplin. 3) Menambah wawasan dalam bidang kerja di dunia industri serta untuk mendorong siswa-siswi berjiwa wiraswasta dan berkarya. 4) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan singkat pengetahuan keterampilan kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. 4) Guna memenuhi salah satu syarat kenaikan kelas.

Adapun tujuan pembuatan laporan prakerin adalah: 1) Untuk naik kelas, 2) Untuk syarat dalam melakukan sidang prakerin, 3) Sebagai bukti dan bahan pertanggungjawaban siswa serta tertulis terhadap pelaksanaan praktek kerja industri (PRAKERIN), 4) Memanfaatkan dan mengembangkan

pembelajaran yang diperoleh di sekolah dengan penerapan di dunia kerja, 5) Agar para siswa mampu mempelajari, memahami, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh dari sekolah dan dapat diterapkannya langsung di dunia industri. Kegiatan Diklat Adalah kegiatan yang dilakukan untuk kelas XII (12) khususnya yang jurusan TKR untuk melatih persiapan kerja, dalam kegiatan diklat hanya siswa-siswi yang terpilih karena bertanggung jawab lebih untuk kedepannya, sebab ketika ikut diklat kegiatan belajar di kelas XII (12) tidak ikut di dalam kelas focus diklat di perusahaan. Dengan kegiatan diklat siswa dilatih siap kerja dengan system orang yang sedang bekerja seperti perbagian shift kerja, jam kerja 8 jam serta memegang posisi di perusahaan. Tujuan diklat yaitu 1) program sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan, 2) program perusahaan untuk meningkatkan siswa-siswi yang siap kerja, 3) mempersiapkan siswa-siswi untuk siap kerja, 4) memberi peluang siswa-siswi yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan lebih di bidang perusahaan. Adapun manfaat dari diklat yaitu melatih siswa siap kerja, mempersiapkan siswa-siswi yang siap kerja, menambah ilmu pengetahuan terkait perusahaan, mendapatkan sertifikat untuk bekal kerja nanti di perusahaan. Proses Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah kegiatan proses pembelajaran atau latihan kerja untuk siswa di Sekolah Menengah Kejuruan, dimana kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa-siswi di dunia industry atau latihan kerja, dalam kegiatan ini siswa-siswa dilatih untuk mengikuti aturan yang ada di perusahaan dari jam masuk, jam istirahat sampai jam pulang. Kegiatan Prakerin melatih siswa-siswi mandiri dan siap kerja dalam kondisi dan keadaan apapun.

Proses kegiatan prakerin dilakukan di waktu semester 3 atau kelas XI, dimana sebelum melakukan kegiatan prakerin siswa-siswi dikasih pembekalan atau arahan ketika peserta didik di lapangan, tidak semua peserta didik masuk industry atau perusahaan ada juga yang prakerin di Bengkel Mobil. Dimana yang

prakerinnya di Perusahaan diuntungkan untuk anak yang sikap dan proses pembelajaran di sekolahnya rajin sebaliknya, jika peserta didik yang memiliki sikap yang kurang baik hanya ditempatkan di Bengkel. Kenapa diterapkan seperti ini untuk meminimalisir kegagalan peserta didik dalam kegiatan prakerin.

Sesuai dengan aturan pemerintah untuk tahun sekarang prakerin itu enam (6) bulan, satu (1) semester peserta didik focus untuk melaksanakan prakerin, di Sekolah SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah jadwal prakerin terhitung dari bulan Juli sampai dengan desember.

Dalam kenyataan dilapangan ada beberapa yang melaksanakan prakerin melakukan hambatan seperti tidak tuntas dalam melaksanakan prakerin, dengan gagalnya prakerin siswa-siswa harus melakukan prakerin susulan untuk mentuntaskan kewajiban. Siswa-siswi yang akan melaksanakan prakerin harus memenuhi syarat sebagai berikut: 1) memiliki karu pelajar. 2) Memiliki kartu perpus. 3) Memiliki sertifikat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. 4) Melunasi administrasi.

Setelah itu siswa-siswi dikasih pilihan untuk memilih tempat prakerin sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan keluarga, dan tergantung sekolah. Nantinya sekolah memberikan tawaran bila siswa-siswinya memiliki sikap dan kemampuan serta rajin sekolah akan menawarkan untuk prakerin di Perusahaan Otomotif sebaliknya jika siswa-siswi sikapnya buruk dan sering malas-malasan ketika sekolah akan ditempatkan di bengkel yang terdekat mengantisipasi kegagalan prakerin. Setelah itu peserta didik meminta persetujuan dari orang tua jika orang tua mengizinkan untuk Prakerin diperusahaan otomotif sekolah siap memberangkatkan, sebaliknya jika orang tua tidak mengizinkan untuk prakerin di perusahaan otomotif akan ditempatkan dibengkel yang layak dan memiliki standar yang baik ndan bagus. Pembelajaran disemeter dua (2) akan mulai diperkenalkan dunia prakerin dengan nanti adan program pembekalan prakerin

sesuai jurusan, kalau jurusan TKR akan diperkenalkan dunia Industri/Perusahaan dan jika jurusan Akuntansi akan diperkenalkan dunia kantor dan instansi-instansi, dengan adanya pembekalan ini diharapkan siswa-siswa mengenal dunia industry atau dunia kerja jadi ketika nanti prakerin sudah tidak kaget dan siap ditempatkan dimana saja, setelah diperkenalkan anak diberikan waktu untuk berpikir dan berkonsultasi dengan orang tua untuk menentukan tempat prakerin yang cocok dimana, setelah diberikan waktu siswa-siswi segera melengkapi persyaratan dan menunggu info pemberangkatan prakerinnya.

Dalam perjalanannya siswa-siswi mengalami berbagai keadaan ada yang nyaman dalam prakerin ada juga yang mengalami kendala, disamping itu sekolah mengontrol siswa-siswa setiap 2 minggu atau sebulan sekali, untuk mengontrol peserta prakerin dan kalau di perusahaan hari sabtu libur siswa-siswi wajib ke sekolah untuk melaksanakan bimbingan kepada wali kelas untuk mengontrol jalannya prakerin. Jika tidak ada kendala itu lebih baik jika ada kendala wali kelaslah yang akan melaporkan kepada pihak sekolah bagian hubungan industry. Siswa-siswa dikatakan tuntas dalam melaksanakan prakerin dibuktikan dengan memiliki sertifikat prakerin dari perusahaan itu tanda bukti bahwa anak telah selesai melaksanakan prakerin. Dampak dari prakerin ini akan menamkan dan menumbuhkan serta pengalaman siswa-siswa ketika lulus nanti jadi ketika lulus alumni siap bekerja dengan kondisi apapun, dan akan berdampak positif terhadap lulusan dari sekolah ini. Apalagi ketika anak prakerin diterima kerja di tempat yang pernah dulu prakerin akan sangat membanggakan, kemudian sertifikat yang dimiliki sangat bermanfaat untuk menunjang pengalaman kerja nantinya.

Diklat adalah kegiatan magang/latihan kerja untuk kelas dua belas (12) yang diselenggarakan perusahaan untuk mempersiapkan alumni bekerja diperusahaan tersebut, diklat diuntungkan untuk siswa-siswi yang memiliki

prestasi disekolah sebab ketika siswa-siswa yang mengikuti diklat tidak diwajibkan untuk mengikuti ujian praktek dan ujian tulis , siswa-siswi hanya tinggal menunggu ijazah saja . Dengan konsekuensi siswa-siswi jangan sampai gagal atau berhenti dijalan, kalau terjadi seperti itu akan berbahaya nantinya akan mengganggu program sekolah dengan perusahaan. Kegiatan diklat dilaksanakan disemeter awal semester enam (6) dihitung dari bulan januari sampai maret. Kegiatan diklat dilaksanakan dengan siswi kerja sesuai jadwal peraturan perusahaan, jadi siswa-siswa harus mengikuti peraturan dan jadwal kerja diperusahaan, siswa-siswa yang mengikuti diklat hanya dikasih uang saku dan mesh dari perusahaan, tidak hanya itu siswa-siswi diklat dikasih fasilitas seperti seragam dan jemputan kerja dari perusahaan. Proses pemilihan siswa-siswi diklat tidak sembarangan melalui metode pemilihan dai keaktifan, kehadiran dan penilai dari wali kelas yang layak dan pantas mengikuti diklat. Dari satu kelas paling banyak dipilih 3 sampai 5 orang, sesuai kebutuhan diminta dari perusahaan. Setelah dipilih oleh sekolah siswa-siswi tidak langsung diterima diperusahaan harus mengikuti test tulis dan tes fisik dari perusahaan, kemudian siswa-siswa mengikuti medical cek up/test kondisi tubuh setelah itu baru siswa-siswi dikasih seragam dan dikasih jadwal masuk kerja yang diberikan oleh perusahaan.

1. Bagaimana proses pembelajaran Prakerin (Praktek Kerja Industri) dan Diklat ?

Proses pembelajaran Prakerin dan Diklat adalah proses melatih dan membantu peserta didik latihan kerja dan mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia industry, dengan adanya prakerin dan diklat peserta didik mampu melatih kesiapan kerja, mental dan mampu beradaptasi dengan dunia industry, ketika Prakerin peserta didik diajarkan disaat kelas 11 dalam waktu 3 sampai 6 bulan diperusahaan

dan ketika Diklat peserta didik diajarkan di kelas 12 dalam waktu 2 sampai 4 bulan diperusahaan.

2. Bagaimana cara pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan ?

Dengan adanya proses pembelajaran Prakerin dan Diklat yang diwajibkan di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah agar mampu menciptakan lulusan-lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing diluar sana, tidak hanya itu dampak yang dirasakan dengan adanya proses pembelajaran Prakerin dan Diklat mendorong alumni-alumni yang mampu bersaing dengan peserta didik diluar sana, sehingga mutu lulusan dari sekolah SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah memiliki peningkatan dari tahun ke tahun.

3. Bagaimana dampak yang dirasakan dari proses pembelajaran?

Dampak yang dirasakan dengan adanya proses pembelajaran Prakerin dan Diklat sangat terasa bagi peserta didik, peserta didik mampu mengaplikasikan pembelajaran di sekolah dengan dunia industry terutama pada saat kelas 11, peserta didik merasakan dampak yang sangat baik ketika pulang prakerin dengan mampu memahami dan mengetahui dunia industri seperti apa. Dan ketika peserta didik naik ke kelas 12 dilanjutkan dengan proses pembelajaran Diklat selama 2 sampai 4 bulan mungkin secara pembelajaran di sekolah terganggu tapi nanti dampak yang dirasakan terasa untuk peserta didik ketika lulus, peserta didik siap dan mampu ditempatkan dimana dan diperusahaan apa saja ketika selesai melaksanakan diklat tersebut

KESIMPULAN

Perencanaan kegiatan Prakerin dan Diklat sangat membantu peserta didik untuk menerapkan ilmu di sekolah dan diterapkan sehingga anak akan memiliki pengalaman lebih ketika peserta didik melaksanakan prakerin dan diklat di

perusahaan ataupun di Bengkel, peserta didik mampu menerapkan ilmu di sekolah untuk diterapkan ketika Prakerin dan Diklat Program Prakerin dan Diklat sangat membantu peserta didik dan menambah pengalaman dalam proses pembelajaran, program diklat ini sangat terkonsep dari pendataan peserta didik, pembekalan sebelum pemberangkatan, waktu pelaksanaan yang jelas, dan kontroling dari sekolah setiap saat, sehingga peserta didik sungguh-sungguh dalam melaksanakan program prakerin dan diklat. Pelaksanaan Program Prakerin waktunya sangat tepat itu pada saat peserta didik kelas XI, dimana peserta didik telah mendapatkan ilmu selama 1 tahun di sekolah setelah naik ke kelas XI ilmu tersebut di terapkan di dunia Industri, Program Diklat waktunya di kelas XII semester 2 dimana peserta didik sebentar lagi mau lulus, walaupun sedikit menganggu waktu belajar di sekolah tetapi peserta didik tetap belajar di perusahaan, sehingga ketika peserta didik lulus tidak usah bingung lagi untuk melamar kerja diperusahaan lain bisa langsung melamar diperusahaan tersebut dengan membawa sertifikat diklat yang pernah dilaksanakan. Evaluasi dari program Prakerin dan Diklat evaluasinya dari segi kesiapan peserta didik, jika peserta didik kurang siap dalam melaksanakan Prakerin akan berdampak pada saat dilapangan peserta didik mengalami ketegangan dan belum siap menghadapi dunia industry dan lingkungan baru, dan dalam program diklat tidak semua peserta didik mengikuti program diklat, hanya peserta didik tertentu dan memiliki syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mengikuti program diklat ini. Prestasi yang didapat dari Program Prakerin peserta didik memiliki pengalaman baik diperusahaan dan di bengkel tidak hanya itu peserta didik memiliki sertifikat yang dikeluarkan oleh perusahaan dan bengkel ditempat tersebut. Diprogram Diklat peserta didik mendapatkan sertifikat dan mampu melamar langsung ke perusahaan dimana peserta didik melaksanakan diklat

REFERENSI

- Belias, D., & Koustelios, A. (2014). THE IMPACT OF LEADERSHIP AND CHANGE MANAGEMENT STRATEGY ON ORGANIZATIONAL CULTURE. *European Scientific Journal* March, 10(7). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2006.00480.x>
- Devi, A. D. (2020). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *ÁLFÂHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-13.
- Golembiewski, R. T. (2018). Organization Development and Change. In *Public Administration as a Developing Discipline*. <https://doi.org/10.4324/9781315089331-6>
- Maesaroh, S. (2018). Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 29-39. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3280>
- Melesse, S., & Gulie, K. (2019). the Implementation of Teachers' Continuous Professional Development and Its Impact on Educational Quality: Primary Schools in Fagita Lekoma Woreda, Awi Zone, Amhara Region, Ethiopia in Focus. *Research in Pedagogy*, 9(1), 81-94. <https://doi.org/10.17810/2015.93>
- Oktariska, B., Toenlio, A. J. E., & Susilaningih. (2018). Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa di SMKN 6 Malang. *Jurnal Jktp*, 1(2), 159-168.
- Patawari, F. (2020). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kapanjen. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 291-304. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/44>
- Sitika, A. J., Kejora, M. T. B., & Syahid, A. (2021). Strengthening humanistic based character education through local values and Islamic education values in basic education units in purwakarta regency. *İlköğretim Online*, 20(2), 22-32. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.06>
- Taufik, A. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam . STAI Bumi Silampari Lubunklinggau*. 81.